

PEMILICU TAX AVOIDANCE: FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE DAN SALES GROWTH STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIALS

Akmal Hidayat¹, Mar'ie Muthohhar Rafi², Endang Kurniati³

¹Universitas Mikroskil, Medan

²Politeknik Negeri Medan, Medan

³Akademi Akuntansi "YPK" Medan

Email: akmal@mikroskil.ac.id, ilhamhasan77@yahoo.com, endangk.mps@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial distress, leverage and sales growth on tax avoidance. Tax Avoidance is an act of tax avoidance carried out by taxpayers, but the actions taken do not violate applicable regulations. Financial distress, leverage and sales growth as variables that can trigger this tax avoidance. The research sample consisted of 17 companies which were determined using a purposive sampling technique with 6 years of observation, namely 2016-2021. Research data were analyzed using multiple linear regression analysis with SPSS tools. The results showed that leverage had an effect on tax avoidance, while financial distress and sales growth had no effect on tax avoidance.

Keywords: Financial Distress, Leverage, Sales Growth dan Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Di Negara Kesatuan Republik Indonesia, pajak merupakan kewajiban bagi setiap warga negara. Pajak sangat penting bagi negara karena pemerintah menggunakan pajak sebagai sumber utama pendanaan APBN (Ari dan Sudjawoto, 2021). APBN digunakan untuk kepentingan umum yaitu untuk pembangunan dan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan, juga disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk subsidi, bea siswa, dana pensiun dan lain sebagainya. Oleh karena itu, target penerimaan pajak tahunan harus selalu tinggi. (Aprianto dan Dwimulyani, 2019).

Berikut adalah data target pendapatan pajak serta realisasi penerimaannya dari tahun 2016-2020:

Tabel 1 Target dan Realisasi Pajak

Tahun	Target	Realisasi	Persentase
2016	1.539,2 T	1.283,6 T	83,4%

2017	1.283,6 T	1.147,5 T	89,4%
2018	1.424 T	1.315,93 T	92,41%
2019	1.577,56 T	1.332,06 T	84,44%
2020	1.198,82 T	1.069,98 T	89,25%

Sumber: Laporan Kinerja Kementerian Keuangan

Berdasarkan tabel 1 (satu), Realisasi pajak terhadap target pajak dari 2016 hingga 2020 belum ada yang mencapai target atau masih dibawah 100%. Salah satu faktor yang menyebabkan tidak tercapainya realisasi pajak terhadap target pajaknya diyakini adanya tindakan tax avoidance oleh sejumlah wajib pajak (Pratiwi dkk, 2020). Banyak kasus mengenai penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia, salah satunya adalah kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan rokok raksasa dunia British American Tobacco pada tahun 2019 melalui anak perusahaannya yaitu PT Bentoel Internasional Investama, Tbk.

DOI: <https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3471>

© 2022 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA>

Dugaan itu merupakan hasil penelusuran Tax Justice Network (TJN), lembaga independen berjejaring internasional dari Inggris yang fokus melakukan penelitian dan kajian terkait kebijakan serta pelaksanaan perpajakan. Laporan TJN yang berjudul *Ashes to Ashes* itu menyebutkan, BAT yang berbasis di London diduga melakukan praktik penghindaran pajak senilai US\$ 700 juta di enam negara, yakni Bangladesh, Indonesia, Kenya, Guyana, Brasil, Trinidad dan Tobago. TJN menemukan bahwa BAT mengalihkan pendapatannya keluar dari Indonesia agar terhindar dari kewajibannya membayar pajak (Amri, dkk., 2019).

Namun pada tahun 2020 dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang cipta kerja. Sehingga upaya penghindaran pajak dapat dicegat melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja tersebut. Dalam hal perpajakan, UU Cipta Kerja mengatur ulang sanksi administrasi pajak sebagaimana dalam UU Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). Dalam klaster perpajakan UU Cipta Kerja, pemerintah telah mengatur sanksi administrasi pajak jadi lebih fleksibel. Sebelumnya sanksi bunga atas denda administrasi yang ditetapkan Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak sebesar 2%. Sehingga dengan aturan ini bisa menimbulkan sifat dari pengusaha yang bisa lebih kooperatif dan produktif. Tidak ada pengusaha yang menggunakan ihtikarnya untuk mengakal-akali menghindari pajak

LANDASAN TEORI

Pajak sebagaimana menurut Undang-Undang No. 16 tahun 2009 tentang pajak penghasilan yaitu “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Pajak

(tax avoidance) (Santoso, 2020). Tax avoidance sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah financial distress (kesulitan keuangan) yang disebabkan karena terjadi penurunan kegiatan ekonomi yang dialami oleh perusahaan (Ningsih dan Noviani, 2022). Dengan legalnya tax avoidance tentu ini merupakan suatu keuntungan bagi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, karena dengan menggunakan tax avoidance perusahaan berusaha meminimalkan beban pajak sehingga adanya upaya dalam pengurangan pengeluaran terutama pajak perusahaan (Ari dan Sudjawoto, 2021).

Leverage adalah rasio utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai bisnisnya. Peningkatan utang meningkatkan beban bunga entitas. Komponen beban bunga mengurangi laba sebelum pajak perusahaan dan mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak karena penghasilan kena pajak dapat berkurang dengan adanya beban bunga (Muararah dkk, 2021). Selain leverage, factor yang mengasumsikan perusahaan melakukan penghindaran pajak juga dapat dilihat dengan adanya pertumbuhan penjualan. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan diterjemahkan menjadi lebih banyak laba, maka hal ini dapat menyebabkan peningkatan utang pajak perusahaan (Pratiwi dkk, 2020). Hal ini tentunya akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajaknya.

merupakan iuran kepada negara (yang dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi-Kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan.

DOI: <https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3471>

© 2022 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA>

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa, relasi agensi seolah-olah layaknya kontrak artinya terdapat satu orang atau lebih principal menggunakan orang lain (agen) agar bekerja atas nama principal termasuk juga dalam mendelegasikan kewenangan kepada agen untuk membuat keputusan. Berdasarkan penjelasan di atas teori keagenan merangkum hubungan antara agen dan prinsipal, dimana prinsipal hanya diperbolehkan memberikan tugas kepada agen untuk tujuan memenuhi keinginan prinsipal, sedangkan perwakilan principal (agen) adalah pihak yang memutuskan sendiri (Scott, 2015).

Tax Avoidance

Menurut Ari dan Sudjawoto (2021) tax avoidance adalah suatu cara penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan agar dapat meminimalkan beban pajaknya. Metode tax avoidance dianggap legal jika memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan. Contohnya pada UU No 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan pasal 6 ayat 1 a Besarnya Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap, ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi biaya salah satunya bunga. Oleh karena itu perusahaan memanfaatkan beban bunga dengan memaksimalkan utang.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{EBIT}}$$

Keterangan :

Cash Tax Paid: Total pembayaran pajak penghasilan dari laporan arus kas berjalan

EBIT : Nilai laba bersih sebelum pajak penghasilan tahun berjalan

Financial Distress

Financial distress adalah keadaan dimana perusahaan sedang mengalami kesusahan finansial dalam pembayaran beban perusahaan, perusahaan yang

mengalami financial distress terdapat kondisi dimana kondisi tersebut mengarahkan perusahaan ke dalam kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami financial distress harus bisa segera keluar dari kondisi kesulitan keuangan tersebut agar perusahaan dapat beroperasi dengan normal (Ari dan Sudjawoto, 2021).

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya, atau rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2014).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Sales Growth

Sales Growth merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan adanya tingkat penjualan yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi pula pada suatu perusahaan. Sales Growth merefleksikan kesuksesan dalam investasi lampau yang dilakukan perusahaan dan digunakan sebagai proksi pertumbuhan masa depan (Hidayat, 2018).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan}_{(t)} - \text{Penjualan}_{(t-1)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}}$$

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian inderensial yang menguji kausalitas antar variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dependen penelitian ini adalah Tax Avoidance, sementara *financial distress*, *leverage* dan *sales growth* adalah variabel independent. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan Teknik purposeif sampel dengan jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan dari 93 perusahaan sector *basic materials* dengan tahun pengamatan selama 6 tahun, yaitu tahun

DOI: <https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3471>

© 2022 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA>

2016-2021. Data penelitian dianalisa menggunakan analisa regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari Hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa variabel Financial Distress memiliki nilai rata-rata sebesar 1,2229 dan standar deviasi sebesar 0,77774. Variabel Leverage memiliki nilai rata-rata sebesar -0,8215 dan standar deviasi sebesar 0,37731. Variabel Sales Growth memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3455 dan standar deviasi sebesar 0,9709. Sementara itu variabel *Tax Avoidance* nilai rata-rata sebesar -1,2144 dan standar deviasi sebesar 0,77774.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian telah melalui pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi. Hasil uji Koefisien Determinasi (R²) memperlihatkan nilai Adjusted R² sebesar 0,028, artinya 2,8% kemampuan variabel independen yaitu Financial Distress (X₁), Leverage (X₂), dan Sales growth (X₃) dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu Tax Avoidance (Y) dan sisanya 97,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sementara itu, untuk hasil uji hipotesis dengan pengujian parsial (uji t) memperlihatkan:

1. Nilai t pada variabel Financial Distress sebesar -1.953 dan nilai signifikannya sebesar 0,055 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan Financial Distress tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance.
2. Nilai t pada variabel Leverage sebesar -2.054 dan nilai signifikannya sebesar 0,044 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan Leverage berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance.
3. Nilai t pada variabel Sales Growth sebesar 0.488 dan nilai signifikannya sebesar 0,627 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan Sales

Growth tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance.

Pembahasan

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa financial distress berpengaruh terhadap tax avoidance ditolak. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan berusaha untuk lepas dari kebangkrutan sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalisir beban perusahaan tidak menggunakan caratax avoidance untuk mengurangi beban pajak melainkan memilih alternatif lain seperti meminjam suntikan dana dari perusahaan sekutu (Ari & Sudjawoto, 2021). Perusahaan tidak memiliki kebiasaan mencari tambahan kas atau tambahan keuntungan dengan cara meminimalkan beban pajak menggunakan tax avoidance tersebut karena akan mengakibatkan menurunnya investor dalam menanamkan sahamnya. Hal ini karena adanya perbedaan antara tujuan manajemen perusahaan dan tujuan investor. Sebab perusahaan yang melakukan tax avoidance dalam kondisi financial distress akan semakin sulit dalam kegiatan pendanaan perusahaan dengan arti lain investor akan memiliki pemahaman perusahaan yang menggunakan tax avoidance akan mengalami kebangkrutan.

Hasil uji hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap tax avoidance diterima. Leverage dapat mempengaruhi penghindaran pajak, karena peningkatan kewajiban keuangan perusahaan akan meningkatkan pembayaran bunga. Perusahaan memanfaatkan utangnya untuk meminimalkan beban pajak perusahaan mereka dan bahkan cenderung mengarah pada upaya tax avoidance (Arimurti dkk., 2022). Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah. Leverage dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan penghindaran pajak bisa dijelaskan dengan peningkatan

DOI: <https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3471>

© 2022 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA>

hutang yang dilakukan perusahaan untuk pendanaan finansialnya akan meningkatkan pembayaran bunga yang akan dilakukan nanti. perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan bahkan cenderung mengarah penghindaran pajak (Pratiwi, dkk, 2020).

Pada hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Sales Growth berpengaruh terhadap tax avoidance ditolak. Dikarenakan tingginya sales growth pada sebuah perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Dengan adanya kenaikan sales growth yang sangat signifikan ini akan menimbulkan pengawasan pajak yang dilakukan oleh fiscus. Hal tersebut akan menjadikan manajemen lebih waspada dalam melakukan pengelolaan pajaknya (Wahyuni dan Wahyudi, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Financial Distress tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, Hal ini bisa terjadi karena untuk mengurangi beban pajak perusahaan memilih alternatif lain seperti meminjam suntikan dana dari perusahaan sekutu.
2. Leverage berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance. Leverage dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan penghindaran pajak bisa dijelaskan dengan peningkatan hutang yang dilakukan perusahaan untuk pendanaan finansialnya akan meningkatkan pembayaran bunga yang akan dilakukan nanti. perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan bahkan cenderung mengarah penghindaran pajak.
3. Sales Growth tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tax Avoidance. Dikarenakan tingginya sales growth pada sebuah perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Dengan adanya kenaikan sales growth yang sangat signifikan ini akan

menimbulkan pengawasan pajak yang dilakukan oleh fiscus. Hal tersebut akan menjadikan manajemen lebih waspada dalam melakukan pengelolaan pajaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarasi, R., & Muid, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme dan Sales Growth terhadap *Tax avoidance* Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 11 No. 1
- Altman, E I., & Hotchkiss, E. (2006). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy: Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt* (Edisi ke-3). New Jersey: John Wiley & Son, Inc
- Altman, Edward I. (1968): *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. In: *The Journal of Finance*, 22(4), 589-609.
- Amri, A. B., Prima, B., & Herry, P. (2019). *Bentol Didera Rugi Menahun Hingga Tudangan Memanfaatkan Celah Pajak dan Cukai*. Kontan.Co.Id, pp. 1–8.
- Amri, N. F. (2015). *Tax avoidance* (Penghindaran Pajak).
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth dan *Leverage* terhadap *Tax avoidance* dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, November, 1–10.
- Ari, Tya Tira Febbyana dan Sudjawoto, Eko. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, Vol. 15 No. 2
- Arimurti, Trias., Astriani, Devi., dan Sabaruddin. (2022). Pengaruh

DOI: <https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3471>

© 2022 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA>

- Leverage, ROA dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi. Kumpulan Riset Akuntansi. Vol. 13 No. 2
- Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit terhadap *Tax avoidance* dengan DCG sebagai VARIabel Moderasi. Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol. 5 No. 1
- Brigham, E.F dan Daves P.R. (2003). Intermediate Financial Management with Thomson One. United States of America: Cengage South-Western.
- Brigham, E.F. dan L.C. Gapenski. (1993). Intermediate Financial Management, 4th ed, New York, N.Y., The Dryden Press.
- Budiman, Judi dan Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*). Jurnal. Universitas Islam Sultan Agung.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Damodaran, Aswath. (1997). Corporate Finance Theory and Practice, Jhon & Wiley and Sons. Inc. New York, Chichester, Toronato, Singapore Weinhein.
- Darmawan, I. G. H & Sukartha I. M (2014), Pengaruh penerapan corporate Governance, *Leverage*, Return on Assets dan Ukuran perusahaan pada Penghindaran pajak. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas terhadap financial Distress Pada Perusahaan Sektor Manufaktur. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), Vol. 1 No. 1
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Financial Distressan Terhadap *Tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14 No. 3
- Dharma, I., & Ardiana, P. (2016). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi, Vol.15 No.1
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Gamayuni, R. R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.16 No. 2
- Ghali, I., D dan Nazar, M., R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. e-Proceeding of Management, Vol.8 No.5
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. Journal of accounting and EcoNo.mics, Vol. 50 No. 2
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta.
- Hidayat, Wastam Wahyu (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Financial Distressan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Riset Manajemen

DOI: <https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3471>

© 2022 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA>

- dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Vol.3 No.1
- Jensen, M. C. & W. Meckling. (1976). "Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360
- Karina, A. H. (2017). Pengaruh kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, kepemilikan institusional, dan leverage terhadap penghindaran pajak (*Tax avoidance*) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Kasmir, (2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Kawulur, H. R. (2020). Analisis Perbandingan Model Kesulitan Keuangan Studi Pada Bank Bukopin Tbk. E-Jurnal Akuntansi, Vol. 31 No. 6
- Kholifah Nur., dkk. (2020). Mengukur Financial Distress dengan Metode Grover, Altman Z Scores, Springate dan Zmijewski pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. EduNo.mika: Vol. 04 No. 02
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada *tax avoidance*. Buletin studi ekonomi
- Mahdiana, M. Q. dan Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol.7, No.1
- Maisyita, Regina. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Medan: UMSU
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Terbaru. Yogyakarta: Andi Offset.
- Merks, Paulus. (2007). Categorizing International Tax Planning. *Fundamentals of International Tax Planning*. IBFD. Pp 66-69.
- Muararah, H. S., Nugroho. R dan Permata, S. F. I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Manajemen Laba dan Kecakapan Manajemen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Info Artha* Vol.5, No.2
- Ningsih, I. A. M. W. & Noviari, N. (2022). Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 32, No. 1
- Nugroho, S N. & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Real Earning Management dan Corporate Governance Terhadap Tax Aggressiveness. *Journal of Business Administration*, 1(2), 17-36
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan keempat atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Jakarta
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245 dan Nomor Tambahan Lembar Negara 6673). Jakarta
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Financial Distress Leverage Sales Growth terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016. *Jurnal Kharisma* Vol. 2 No. 1
- Prima, Benedicta. (2019). "Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta". (diakses di <https://nasional.kontan.co.id/> pada 6 april 2022h)

DOI: <https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3471>

© 2022 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA>

- Rangkuti, I. E., Dalimunthe, M. A., Hidayat, O. S., Limaryani, S., Anwar, K., Wahyudi, H., Seralurin, Y. C. (2018). *Perpajakan Indonesia: Teori dan Kasus*. Medan: Madenatera.
- Santoso, Yusuf Imam. (2020). "Sri Mulyani cegah upaya penghindaran pajak dengan UU Cipta Kerja". (diakses di <https://nasional.kontan.co.id/> pada 6 april 2022)
- Scott, William R. (2009). *Financial Accounting Theory Fifth Edition*. Canada Prentice Hall.
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory 7th edition*. Toronto: Prentice Hall.
- Siburian, T. M., dan Siagian., H. L. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 5 No. 2
- Siregar, Sofiyon (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak*, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiarto. (2017). *Metodelogi Penelitan Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Valensia, Katrina dan Khairani, Sitti. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh *Tax avoidance* (Studi i Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Universitas Bengkulu*. Vol. No. 1
- Wahyuni, A. (2011). *Tax Evasion: Dampak dari Self-Assessment System*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol.1 No.1
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2017). The Effect of Business Strategy, *Leverage*, Profitability and Sales Growth on *Tax avoidance*. *Indonesian Management and Accounting Research*, Vol.16 No.2
- Wahyuni, Tri dan Wahyudi, Djoko. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Komputersasi Akuntansi*, Vol.14 No.2
- Waluyo. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat
- Yuliana, D. (2018). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Dengan Berbagai Metode*. Malang: UIN-Maliki Pre
- Yuliana, D., Susanti, S., Zulaihati, S. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Corporate Governance Terhadap *Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, Vol.2 No.2

DOI: <https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3471>

© 2022 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA>